

**RESORT WISATA PANTAI PASIR PUTIH BIRA BULUKUMBA
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *ECO FRIENDLY***



**ALYA AMEILYA MASRUM
D051201034**



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA
2024**

SKRIPSI PERANCANGAN
RESORT WISATA PANTAI PASIR PUTIH BIRA BULUKUMBA
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *ECO FRIENDLY*

ALYA AMEILYA MASRUM
D051201034



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA
2024

HALAMAN PENGANTAR

**RESORT WISATA PANTAI PASIR PUTIH BIRA BULUKUMBA
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *ECO FRIENDLY***

ALYA AMEILYA MASRUM
D051201034

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Arsitektur

pada

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

***Resort Wisata Pantai Pasir Putih Bira Bulukumba Dengan Pendekatan Arsitektur
Eco Friendly***

Disusun dan diajukan oleh

Alya Ameilya Masrum

D051201034

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Arsitektur Fakultas
Teknik Universitas Hasanuddin pada tanggal 26 November 2024

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Ir. H. Samsuddin Amin, MT.
NIP. 19661231 199403 1 022

Pembimbing II



Dr. Ir. M. Yahya Siradjuddin, ST., M.Eng
NIP. 19700404 199703 1 001

Mengetahui



Dr. Ir. H. Edward Syarif, ST., MT.
NIP. 19690612 199802 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "*Resort Wisata Pantai Pasir Putih Bira Bulukumba dengan Pendekatan Arsitektur Eco Friendly*" adalah benar karya saya dengan arahan dari Dr. Ir. Ar. Samsuddin Amin, MT., IAI sebagai Pembimbing Utama dan Dr. Ir. Ar. M. Yahya, MT., IAI sebagai Pembimbing Pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka disertasi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa disertasi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Gowa, 26 November 2024



AMEILYA MASRUM
NIM D051201034

ABSTRAK

ALYA AMEILYA MASRUM, **Resort Wisata Pantai Pasir Putih Bira dengan Pendekatan Arsitektur *Eco Friendly***, (dibimbing oleh Samsuddin Amin dan M.Yahya)

Latar belakang. Kabupaten Bulukumba, sebagai destinasi wisata alam yang tak terlupakan, khususnya menawarkan pengalaman menakjubkan di Pantai Bira di Desa Bira. Desa ini terletak di bagian timur selatan Kota Bulukumba, mempersembahkan pemandangan laut yang memikat dengan kejernihan yang luar biasa. Perancangan *resort* ini menggunakan konsep arsitektur *eco friendly* di Pantai Bira memiliki manfaat, seperti konservasi alam, penghematan energi, pengalaman pariwisata, prinsip kepedulian lingkungan, diversifikasi wisatawan, dan peraturan lingkungan. Maka dengan adanya konsep *eco friendly, resort* di Pantai Bira ini dapat memosisikan diri sebagai destinasi berkelanjutan yang peduli lingkungan. Ini juga menjadi langkah strategis yang dapat mendukung perkembangan pariwisata yang seimbang dan berkelanjutan. **Tujuan.** Perancangan ini bertujuan untuk mewujudkan konsep perancangan desain *resort* dengan konsep *eco friendly* di kawasan wisata Pantai Bira. **Metode.** Perancangan ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, studi komparatif, dan observasi. **Hasil.** Perancangan Resort dengan pendekatan arsitektur *eco friendly* menghasilkan kawasan *resort* yang mampu menampung 112 pengunjung harian, terdiri atas 18 unit *cottage superior*, 22 unit *cottage deluxe*, dan satu buah hotel yang berisi 72 unit kamar hunian standar. Selain unit hunian, kawasan *resort* ini juga dilengkapi fasilitas *restaurant, bar, mushola, toko oleh-oleh, camping area, gym, dan spa*. **Kesimpulan.** Resort dengan pendekatan arsitektur *eco friendly* di Pantai Bira merupakan konsep rancangan yang mengarah pada penyelesaian dengan perancangan yang menghemat energi dan kepedulian terhadap lingkungan.

Kata kunci: Resort, Arsitektur Eco Friendly, Pantai Bira, Kabupaten Bulukumba

ABSTRACT

ALYA AMEILYA MASRUM, White Sand Beach Resort in Bira with an Eco-Friendly Architectural Approach (supervised by Samsuddin Amin and M. Yahya)

Background. Bulukumba Regency, as a remarkable natural tourism destination, offers unforgettable experiences, particularly at Bira Beach in Bira Village. Located in the southeastern part of Bulukumba City, this village showcases captivating ocean views with extraordinary clarity. The design of this resort adopts an eco-friendly architectural concept at Bira Beach, providing benefits such as nature conservation, energy efficiency, tourism experience enhancement, environmental care principles, tourist diversification, and adherence to environmental regulations. By implementing the eco-friendly concept, the resort at Bira Beach positions itself as a sustainable and environmentally conscious destination. This initiative serves as a strategic step to support balanced and sustainable tourism development. **Objective.** This design aims to realize a resort design concept with an eco-friendly approach in the Bira Beach tourism area. **Method.** The design utilizes a qualitative descriptive analysis method. Data collection was conducted through literature studies, comparative studies, and observations. **Results.** The design of the resort with an eco-friendly architectural approach resulted in a resort area capable of accommodating 112 daily visitors, comprising 18 superior cottage units, 22 deluxe cottage units, and a hotel with 72 standard rooms. In addition to accommodation units, the resort area is equipped with facilities such as a restaurant, bar, prayer room, souvenir shop, camping area, gym, and spa. **Conclusion.** A resort with an eco-friendly architectural approach at Bira Beach represents a design concept focused on energy-saving solutions and environmental care.

Keywords: Resort, Eco-Friendly Architecture, Bira Beach, Bulukumba Regency

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
Ucapan Terima Kasih	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Perancangan	4
1.4 Manfaat Perancangan	4
1.5 Ruang Lingkup / Asumsi Perancangan	5
1.6 Tinjauan Umum Pariwisata.....	5
1.7 Tinjauan <i>Resort</i>	5
1.8 Tinjauan Umum	16
1.9 Studi Banding	19
BAB II	27
2.1 Metode Perancangan	27
2.2 Waktu dan Lokasi Pengumpulan Data	27
2.3 Pengumpulan Data	27
2.4 Teknik Analisis Data	28
2.5 Skema Kerangka Berpikir	29
BAB III	30
3.1 Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Bulukumba.....	30
3.2 Analisis Dasar Perancangan Makro	38

3.3	Analisis Dasar Perancangan Makro	44
3.4	Analisis Sistem Kinerja	69
3.5	Pendekatan Aspek Arsitektural	85
BAB IV.....		88
4.1	Kondisi Tapak	88
4.2	Konsep Gubahan Bentuk.....	89
4.3	Konsep Sistem Struktur	89
4.4	Konsep Sistem <i>Eco Friendly</i>	91
4.5	Konsep Sistem <i>Interior</i>	94
4.6	Konsep Sistem <i>Eksterior</i> dan <i>Landscape</i>	100
4.7	Konsep Sistem Pencahayaan	108
4.8	Konsep Sistem Penghawaan	109
4.9	Konsep Sistem Elektrikal	110
4.10	Konsep Sistem Utilitas	111
DAFTAR PUSTAKA.....		115

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Kunjungan wisata Kabupaten Bulukumba 2018-2022	3
2. Data kunjungan wisatawan Pantai Tanjung Bira 2016-2021	3
3. Persyaratan resort	14
4. Kesimpulan studi banding	25
5. Rincian tata guna lahan di Kabupaten Bulukumba	30
6. Batas administrasi Kabupaten Bulukumba	31
7. Klasifikasi sechmidt-ferguson	33
8. Tipe iklim	33
9. Kelompok pengelola dan pengunjung	44
10. Perhitungan pengelola.....	47
11. Perhitungan pengunjung Kabupaten Bulukumba.....	48
12. Analisis aktivitas	50
13. Analisis kebutuhan ruang	54
14. Analisis karakteristik ruang.....	55
15. Analisis besaran ruang	56
16. Besaran ruang	61
17. Penerapan prinsip eco friendly pada resort.....	92

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. RTRW Kabupaten Bulukumba	2
2. Resort town, Taiwan	7
3. Beach resort, Europarcs Verkoop	8
4. Golf resort, Sekupang Batam	9
5. Spa resort, Austin Texas	10
6. Health resort, Ubud	11
7. Mountain resort, Tetebatu	12
8. Arsitektur eco friendly	17
9. AYANA Resort Bali	19
10. Kamar AYANA Resort Bali	19
11. Bar AYANA resort Bali	20
12. Kolam renang AYANA resort Bali	20
13. Sofitel Bali Nusa Dua Beach Resort	20
14. Kamar Sofitel Bali Nusa Dua Beach Resort	21
15. Restaurant Sofitel Bali Nusa Dua Beach Resort	21
16. Kolam renang Sofitel Bali Nusa Dua Beach Resort	21
17. Misool Eco Resort, Raja Ampat	22
18. Villas Misool Eco Resort	22
19. Restaurant Misool Eco Resort	23
20. Dive center Misool Eco Resort	23
21. Lily Beach Resort and Spa	23
22. Villa Lily Beach Resort and Spa	24
23. Kamar keluarga Lily Beach Resort and Spa	24
24. Restaurant Lily Beach Resort and Spa	24
25. Pantai Tanjung Bira Bulukumba	27
26. Lokasi Pantai Tanjung Bira Bulukumba	28
27. Skema kerangka berpikir	29
28. Peta administrasi Kabupaten Bulukumba	31
29. Jumlah penduduk Kabupaten Bulukumba (1990-2020)	32
30. Pantai Tanjung Bira	34

31. Pantai Bara	35
32. Tebing Apparalang	35
33. Pantai Lemo-Lemo	36
34. Bukit Donggia	36
35. Kawasan adat Ammatoa Kajang	37
36. Industri pembuatan kapal phinisi Tana Beru	38
37. Lokasi wilayah Kecamatan Bontobahari	38
38. Lokasi wilayah Desa Bira	40
39. Peta lokasi Kecamatan Bontobahari, Desa Bira, dan tapak	40
40. Rencana lokasi tapak di Pantai Bira.....	41
41. Kontur tapak	41
42. Kondisi lokasi awal tapak	42
43. Kondisi view tapak.....	42
44. Matahari terhadap tapak.....	43
45. Kebisingan terhadap tapak.....	44
46. Diagram hubungan ruang makro.....	62
47. Diagram hubungan makro ruang kantor pengelola resort.....	63
48. Diagram hubungan makro ruang jenis kamar & fasilitas kamar.....	63
49. Diagram hubungan makro ruang unit karyawan pelayanan.....	63
50. Diagram hubungan makro ruang fasilitas.....	64
51. Diagram hubungan makro ruang publik	64
52. Diagram hubungan mikro ruang kantor pengelola resort.....	64
53. Diagram hubungan mikro ruang staf kantor	64
54. Diagram hubungan mikro ruang staf informasi	65
55. Diagram hubungan mikro ruang staf fasilitas	65
56. Diagram hubungan mikro ruang perlengkapan umum kantor.....	65
57. Diagram hubungan mikro ruang kamar resort 1	65
58. Diagram hubungan mikro ruang kamar resort 2	66
59. Diagram hubungan mikro ruang kolam renang.....	66
60. Diagram hubungan mikro ruang unit ME.....	66
61. Diagram hubungan mikro ruang unit kebersihan & pemeliharaan	66
62. Diagram hubungan mikro ruang unit laundry	67
63. Diagram hubungan mikro ruang unit keamanan	67

64. Diagram hubungan mikro ruang restaurant, bar, and coffee shop	67
65. Diagram hubungan mikro ruang sarana rekreasi	67
66. Diagram hubungan mikro ruang fasilitas umum	68
67. Diagram hubungan mikro ruang gym center	68
68. Diagram hubungan mikro ruang spa & massage	68
69. Diagram hubungan mikro ruang lobby	68
70. Diagram hubungan mikro ruang minimarket	69
71. Diagram hubungan mikro ruang parkir	69
72. Sistem pencahayaan alami	69
73. Macam pencahayaan buatan	70
74. Sistem penghawaan alami	71
75. Proses pembangkitan listrik dengan energi surya	73
76. Proses pembangkitan listrik dengan energi angin	73
77. Proses pembangkitan listrik dengan energi air	74
78. Proses pembangkitan listrik dengan energi panas	74
79. Sistem sambungan langsung air bersih	75
80. Sistem tangki atap air bersih	76
81. Sistem tangki tekan air bersih	77
82. Sistem aliran air kotor	77
83. Sistem penampungan air hujan	78
84. Sistem franklin rod	79
85. Sistem sangkar faraday	80
86. Sistem non konvensional	80
87. Alat pemadam api kebakaran	81
88. Tangga darurat	82
89. Sistem keamanan	82
90. Struktur bawah	83
91. Struktur tengah	84
92. Struktur atas	84
93. Siteplan	88
94. Kontur tapak	88
95. Konsep gubahan bentuk	89
96. Pondasi batu kali	90

97. Detail pondasi.....	90
98. Struktur kolom	91
99. Struktur rangka baja dan rangka kayu	91
100. Konsep eco friendly	92
101. Pohon palem	92
102. Rumput jepang	92
103. Pengolahan air hujan.....	93
104. Ruang terbuka	93
105. Pencahayaan & ventilasi alami	93
106. Kursi taman	93
107. Toilet.....	94
108. Jalur pejalan kaki.....	94
109. Plafond gypsum.....	95
110. Plafond kayu.....	95
111. Warna	96
112. Partisi.....	96
113. Furnitur	97
114. Lantai keramik	97
115. Lantai kayu	98
116. Tanaman lidah mertua.....	98
117. Tanaman monstera	98
118. Tanaman sukulen	99
119. Tanaman bonsai.....	99
120. Tanaman mint.....	100
121. Pohon kelapa.....	100
122. Pohon bonsai beringin korea.....	101
123. Pohon palem	101
124. Calathea lutea	102
125. Tanaman boxwood	102
126. Equisetum hyemale	103
127. Tanaman lee kwan yew.....	103
128. Rumput jepang	103
129. Asphalt.....	104

130.Paving.....	104
131.Jalur pejalan kaki.....	105
132.Jalan setapak batu alam.....	105
133.Taman.....	106
134.Kursi taman	106
135.Gazebo	107
136.Lampu taman.....	107
137.Lampu jalan	107
138.Tempat sampah.....	108
139.Pencahayaan alami	108
140.Pencahayaan buatan.....	109
141.Penghawaan alami	109
142.Penghawaan buatan.....	110
143.Sirkulasi listrik.....	110
144.Sirkulasi air bersih	111
145.Sirkulasi air kotor	111
146.Sirkulasi air hujan	112
147.Sistem franklin rod.....	112
148.Sistem kebakaran.....	113
149.CCTV keamanan	113
150.Sirkulasi pengolahan sampah	114

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia, sebagai permata tropis yang tersebar luas, menghadirkan pesona luar biasa melalui keberlimpahan alamnya yang tak terhingga. Sebagai negara kepulauan, Indonesia memikat dengan ragam iklim tropis yang memikat. Keberlimpahan alam bukan hanya menjadi saksi, melainkan juga menjadi pemandu utama dalam setiap perjalanan. Setiap pulau di Indonesia mengandung karya seni alam yang unik, menjadikannya destinasi wisata yang tidak terlupakan. Dengan panjang garis pantai mencapai 95.181 kilometer, Indonesia membentang luas, memeluk setiap sudut dengan keindahan pantai dan laut yang menarik perhatian. Potensi wisata yang tak terhingga tersimpan di tepian air biru yang jernih, menciptakan pengalaman yang tiada habisnya. Tidak hanya memikat melalui pesona alamnya, tetapi juga melalui keanekaragaman budayanya, Indonesia menambah kekayaan pariwisatanya. Setiap pantai menjadi saksi bisu dari kisah-kisah kuno, menyumbangkan warna khas dari setiap sudut Nusantara. Perjalanan di Indonesia tidak sekadar melibatkan pengamatan pemandangan, melainkan meresapi kehidupan beraneka ragam. Keberlimpahan budaya dan kehidupan hayati menciptakan Indonesia sebagai destinasi bukan hanya untuk dikunjungi, melainkan sebagai pengalaman mendalam yang memperkaya jiwa, meresapi keindahan yang tidak terkira.

Dalam konsep kepariwisataan, terdapat empat faktor yang mendefinisikan suatu batasan dalam pengertian pariwisata. Keempat faktor tersebut mencakup aspek perjalanan yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, serta pengaitannya dengan individu-individu yang menjalankan perjalanan wisata semata-mata sebagai pengunjung tujuan wisata tersebut. Menurut definisi yang lebih luas yang dikemukakan oleh Kodhyat (1998) pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Selanjutnya menurut Musanef (1995) mengartikan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilaksanakan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berekreasi (G Atiko, R. S. 2016). Indonesia menampilkan kekayaan pariwisata alam yang luar biasa, dan Kabupaten Bulukumba memperkuat posisinya sebagai salah satu destinasi wisata alam terkemuka. Kabupaten ini menawarkan pantai-pantai yang memukau dan panorama laut yang tidak tertandingi, menjadikannya sebagai pilihan utama bagi para pencinta keindahan alam.

Kabupaten Bulukumba berada pada kondisi empat dimensi, yakni dataran tinggi pada kaki Gunung Bawakaraeng – Lompobatang, dataran rendah, pantai, dan laut lepas. Luas wilayah Kabupaten Bulukumba 1.154,58 km². Kabupaten Bulukumba

terdiri dari 10 kecamatan, 27 kelurahan dan 109 desa. Pada tahun 2017, dan jumlah penduduk sebesar 432.141 jiwa dengan sebaran penduduk 336 jiwa/km².



Gambar 1. RTRW Kabupaten Bulukumba
Sumber: <https://walhisulsel.or.id>

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bulukumba berfungsi sebagai pedoman untuk:

- a. Penyusunan rencana pembangunan daerah.
- b. Pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang.
- c. Penetapan lokasi dan fungsi ruang untuk investasi.
- d. Perwujudan keterpaduan, keterkaitan, dan keseimbangan perkembangan antarwilayah serta keserasian antar sektor.
- e. Perwujudan keterpaduan rencana pengembangan dengan kawasan sekitarnya.

Kabupaten Bulukumba, sebagai destinasi wisata alam yang tak terlupakan, khususnya menawarkan pengalaman menakjubkan di Pantai Bira di Desa Bira. Desa ini terletak di bagian timur selatan Kota Bulukumba, mempersembahkan pemandangan laut yang memikat dengan kejernihan yang luar biasa. Saat menginjakkan kaki di Pantai Bira, daya tarik awal terletak pada pasir putih yang lembut dan bersih yang membentang sepanjang garis pantai, bersinar di bawah sinar matahari tropis. Kelembutan pasir dapat dirasakan ketika berjalan menuju air laut. Pemandangan laut di Pantai Bira tidak hanya menawarkan pasir putih yang indah, namun juga memikat dengan berbagai gradasi warna biru yang menakjubkan. Saat memandang ke laut, mata kita disuguhkan oleh perubahan warna biru yang beragam, mulai dari biru terang hingga biru tua yang mendalam. Kombinasi warna

ini menciptakan lanskap laut yang spektakuler, menambah daya tarik Pantai Bira sebagai destinasi wisata alam yang unik dan menawan.

Pantai Bira terkenal dengan ombak laut yang tenang dan terkendali, sehingga membuatnya menjadi tempat yang sempurna untuk berenang atau hanya berbaring di air yang dangkal sambil merasakan kehangatan matahari. Keindahan Pantai Bira tidak hanya terbatas pada pantainya saja, tetapi bagi para penyelam dan pecinta *snorkeling*, Pantai Bira menawarkan akses ke kehidupan bawah laut yang luar biasa. Terumbu karang yang indah dan beraneka ragam biota laut yang hidup dan berwarna-warni menghiasi dasar laut di sekitar pantai ini. Pantai Bira juga dikenal dengan matahari terbenam yang spektakuler. Langit di sekitar Pantai Bira dipenuhi dengan warna-warna merah, jingga, dan ungu yang menciptakan pemandangan matahari terbenam yang sangat indah. Pada malam hari, Pantai Bira juga merupakan tempat yang ideal untuk melihat langit penuh bintang yang bersinar tanpa adanya polusi cahaya kota.

Tabel 1. Kunjungan wisata Kabupaten Bulukumba 2018-2022

Indikator	Satuan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah kunjungan wisata	Orang	266.296	280.590	301.507	366.176	373.095

Sumber: Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bulukumba (2023)

Tabel 2. Data kunjungan wisatawan Pantai Tanjung Bira 2016-2021

Wisatawan Pantai Tanjung Bira	Jumlah wisatawan nusantara dan mancanegara					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Domestik	158.805	188.145	238.810	258.774	288.091	50.415
Mancanegara	3.125	3.036	3.557	2.260	293	3

Sumber: Scribd, Data Kunjungan Wisatawan (2021)

Dari tabel di atas telah menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan domestik terus meningkat setiap tahunnya, meskipun kunjungan dari mancanegara mengalami penurunan.

Dengan melihat potensi wisatawan domestik yang terus meningkat dan wisatawan mancanegara terus menurun, maka perancangan *resort* dengan konsep arsitektur *eco friendly* di Pantai Bira memiliki manfaat, seperti konservasi alam, penghematan energi, pengalaman pariwisata, prinsip kepedulian lingkungan, diversifikasi wisatawan, dan peraturan lingkungan. Maka dengan adanya konsep *eco friendly, resort* di Pantai Bira ini dapat memosisikan diri sebagai destinasi berkelanjutan yang peduli lingkungan. Ini juga menjadi langkah strategis yang dapat mendukung perkembangan pariwisata yang seimbang dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Non arsitektural
 - 1) Bagaimana memaksimalkan potensi keindahan alam yang ada di kawasan Pantai Pasir Putih Bira sebagai destinasi wisata di Bulukumba?
 - 2) Bagaimana menjadikan kawasan wisata Pantai Pasir Putih Bira sebagai tujuan wisata yang lebih dikenal oleh wisatawan asing maupun domestik?
- b. Arsitektural
 - 1) Bagaimana menyusun konsep pendekatan arsitektur *eco friendly*?
 - 2) Bagaimana merancang *resort* dengan konsep *eco friendly* di Pantai Bira?

1.3 Tujuan Perancangan

Mewujudkan konsep perancangan desain *resort* dengan konsep *eco friendly* di kawasan wisata Pantai Bira.

1.4 Manfaat Perancangan

Perancangan *resort* di suatu kota dapat memberikan sejumlah manfaat yang baik, seperti :

- a. Pengembangan ekonomi lokal: *resort* dapat menjadi sumber pendapatan utama bagi komunitas setempat dengan menciptakan lapangan kerja dan peluang bisnis.
- b. Peningkatan infrastruktur: pembangunan *resort* sering kali memerlukan perbaikan atau pengembangan infrastruktur di daerah tersebut, seperti jalan, air bersih, dan sistem sanitasi.
- c. Pendapatan daerah: *resort* akan membayar pajak dan retribusi kepada pemerintah daerah, yang dapat digunakan untuk membiayai layanan publik, pendidikan, dan proyek-proyek pembangunan lainnya.
- d. Pemberdayaan masyarakat lokal: *resort* dapat memberikan pelatihan dan kesempatan bisnis kepada penduduk setempat, yang memungkinkan mereka untuk menjadi bagian dari ekonomi wisata yang berkembang.
- e. Pendukung budaya lokal: *Resort* dapat menjadi tempat promosi budaya lokal, seperti seni, kerajinan, dan kuliner. Ini membantu melestarikan dan mempromosikan budaya setempat kepada tamu *resort*.
- f. Konservasi Lingkungan: Perancangan *resort* yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dapat membantu melindungi ekosistem alam, seperti hutan, terumbu karang, dan keanekaragaman hayati laut.

1.5 Ruang Lingkup / Asumsi Perancangan

- a. Menganalisis kegiatan pada *resort* di Pantai Bira.
- b. Pembahasan mencakup berbagai aspek agar dapat memastikan *resort* beroperasi dengan cara yang ramah lingkungan dan berkontribusi pada pelestarian lingkungan alam yang indah di sekitarnya.

1.6 Tinjauan Umum Pariwisata

Pariwisata adalah industri yang penting di banyak negara di seluruh dunia, dan ini termasuk Indonesia. Tinjauan umum pariwisata mencakup berbagai aspek yang melibatkan perjalanan, wisatawan, destinasi, dan dampaknya. Pengertian pariwisata menurut A.J Burkat dalam Damanik, pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat di mana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan (Wahyu, W. 2022).

Coeper et al (1993) mendefinisikan pariwisata sebagai rangkaian kegiatan berupa perjalanan sementara ke tempat tujuan tertentu di luar rumah atau tempat kerja, tinggal sementara di tempat tujuan dan menikmati fasilitas yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan (Pratama, B. Y. 2019).

Menurut Prayogon (2018), pariwisata secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ketempat lain membuat rencana dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan rekreasi dan mendapatkan hiburan sehingga keinginannya terpenuhi (Rahmadhani, E. A. 2021).

Peter Mason (2018) dalam bukunya yang berjudul *Tourism Impacts, Planning, and Management* menggambarkan pariwisata sebagai perjalanan dan kegiatan yang berkaitan dengan pindah dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan utama berlibur dan rekreasi (Noverianto, F. 2018).

The World Tourism Organization, mendefinisikan aktivitas wisata sebagai kegiatan manusia yang melakukan perjalanan “keluar dari lingkungan asalnya” untuk lebih dari satu tahun berlibur, berdagang, atau urusan lainnya. Haryanto mendefinisikan bahwa pariwisata merupakan konsep yang sangat multidimensional layaknya pengertian wisatawan. Tak dapat dihindari bahwa beberapa pengertian pariwisata dipakai oleh praktisi dengan tujuan dan perspektif yang berbeda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Putri, I. G. 2021).

1.7 Tinjauan Resort

1.7.1 Definisi resort

Pengertian *resort* menurut Pendit *resort* adalah tempat menginap dimana terdapat

fasilitas khusus untuk bersantai dan berolahraga seperti *tennis, golf, spa, tracking,* dan *jogging*. Bagian *conciierge* berpengalaman dan mengetahui betul lingkungan *resort*, bila ada tamu yang *hitch-hiking* berkeliling sambil menikmati keindahan alam *resort* ini (Ind Adhitama, 2020).

Coltmant (1895) mengungkapkan bahwa *resort* yang banyak dijumpai pada daerah tujuan yang tidak lagi di peruntukan bagi orang-orang yang singgah untuk sementara. *Resort* didesain untuk para wisatawan yang berekreasi. *Resort* ini dapat berupa *resort* yang sederhana dan sampai *resort* mewah, dan dapat mengakomodir berbagai kebutuhan mulai dari keluarga bahkan sampai kebutuhan bisnis. *Resort* biasanya berada pada tempat- tempat yang dilatar belakangi oleh keadaan alam pantai, atau di lokasi dimana fasilitas seperti lapangan golf dan lapangan tenis disediakan (Michelle, O. d. 2017)

Menurut Dirjen Pariwisata (1988) adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk seseorang diluar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapati kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kegiatan yang berkaitan dengan olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya (Ind Adhitama, 2020).

Disimpulkan bahwa *resort* adalah tempat wisata atau penginapan untuk wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam dan memiliki beragam jenis fasilitas dan fungsi sehingga menjadikan tempat liburan yang nyaman.

1.7.2 Faktor penyebab timbulnya *resort*

Sesuai dengan tujuan dari keberadaan Hotel *Resort* yaitu selain untuk menginap juga sebagai sarana rekreasi. Oleh sebab itu timbulnya hotel *resort* disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

- a. Berkurangnya waktu untuk beristirahat
Bagi masyarakat memiliki kesibukan akan pekerjaan yang selalu menyita waktu mereka untuk dapat beristirahat dengan tenang dan nyaman.
- b. Kebutuhan manusia akan rekreasi
Manusia pada umumnya cenderung membutuhkan rekreasi untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktivitas mereka.
- c. Kesehatan
Untuk dapat memulihkan kesehatan baik para pekerja maupun para manula membutuhkan kesegaran jiwa dan raga yang dapat diperoleh di tempat berhawa sejuk dan berpemandangan indah yang disertai dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan.
- d. Keinginan menikmati potensi alam
Keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang penuh sesak dan polusi udara. Dengan demikian keinginan masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan, oleh sebab itu hotel *resort* menawarkan pemandangan alam

yang indah dan sejuk sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung ataupun pengguna hotel tersebut (Ekawati, S. 2010).

1.7.3 Jenis-jenis *resort*

a. *Resort Town*

Resort town adalah sebuah kota atau lokasi geografis yang memiliki infrastruktur dan fasilitas yang dirancang untuk menarik dan mengakomodasi wisatawan. Ini sering kali terletak di dekat pantai, pegunungan, dan objek wisata alam lainnya. *Resort town* dapat berukuran kecil hingga besar, tergantung pada popularitasnya sebagai tujuan liburan.



Gambar 2. Resort town, Taiwan
Sumber: <https://www.theverge.com>

Fungsi *resort town*, ialah:

- 1) Menyediakan akomodasi, mulai dari hotel-hotel mewah hingga penginapan yang lebih sederhana.
- 2) Mengembangkan rekreasi, memiliki fasilitas rekreasi seperti kolam renang, lapangan *golf*, pusat *ski*, dan pantai yang dirawat dengan baik untuk kepentingan tamu.
- 3) Menyediakan hiburan, memiliki kasino, restoran, bar, klub malam, teater, dan berbagai atraksi hiburan lainnya.
- 4) Pusat belanja, memiliki pusat perbelanjaan, toko-toko souvenir, dan pasar lokal untuk berbelanja oleh-oleh.
Menyediakan layanan pariwisata, memiliki layanan tur, penyewaan kendaraan, dan pemandu wisata untuk membantu tamu menjelajahi area sekitarnya.

b. *Beach Resort*

Beach resort adalah jenis akomodasi liburan yang terletak di atau dekat dengan pantai. Tempat ini dirancang untuk memberikan pengalaman liburan yang santai dan menghadirkan keindahan pantai dan laut sebagai daya tarik utama.



Gambar 3. *Beach resort*, Europarcs Verkoop
Sumber: <https://www.dfhrefgh.top>

Fungsi *beach resort*, ialah:

- 1) Akomodasi liburan, menyediakan tempat tinggal bagi tamu yang ingin berlibur di dekat pantai.
- 2) Rekreasi dan aktivitas, memiliki beragam fasilitas rekreasi seperti kolam renang, lapangan tenis, pusat kebugaran, dan lapangan golf. Selain itu, tamu dapat menikmati aktivitas air seperti selancar, *snorkeling*, menyelam, dan perahu layar.
- 3) Keindahan alam, daya tarik utama *beach resort* adalah keindahan pantai dan pemandangan laut.
- 4) Kenyamanan dan hiburan, menyediakan restoran, bar, klub malam, dan hiburan langsung untuk hiburan tamu.
- 5) Kesehatan dan kesejahteraan, memiliki fasilitas *spa* yang menawarkan berbagai perawatan kecantikan dan relaksasi, seperti pijat, sauna, dan yoga, untuk meningkatkan kesejahteraan tamu.
- 6) Pusat konferensi dan acara, berfungsi sebagai tempat untuk konferensi, seminar, atau pernikahan.

c. *Golf Resort*

Golf resort adalah jenis akomodasi liburan yang terletak di sekitar lapangan golf atau lapangan golf yang terintegrasi secara langsung dengan *resort* tersebut. Tempat ini dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan penggemar golf dan menyediakan fasilitas dan layanan yang terkait dengan bermain golf.



Gambar 4. *Golf resort*, Sekupang Batam
 Sumber: <https://www.triptrus.com>

Fungsi *golf resort*, ialah:

- 1) Akomodasi untuk penggemar golf, fungsi utama dari *golf resort* adalah menyediakan akomodasi yang nyaman bagi para penggemar golf yang ingin bermain golf di lapangan yang terdekat.
- 2) Fasilitas golf, fasilitas yang dibutuhkan untuk bermain golf, seperti klub golf, lapangan latihan, *driving range*, dan instruktur golf.
- 3) Pelajaran golf, beberapa *golf resort* menawarkan pelajaran golf untuk pemula atau yang ingin meningkatkan keterampilan bermain golf mereka.
- 4) Turnamen golf, menjadi tuan rumah untuk turnamen golf dan acara-acara golf tertentu.
- 5) Fasilitas rekreasi lainnya, selain golf, *golf resort* biasanya memiliki fasilitas rekreasi lainnya seperti kolam renang, *spa*, pusat kebugaran, restoran, dan lapangan tenis.
- 6) Kegiatan luar ruangan, tamu sering memiliki akses ke aktivitas luar ruangan seperti *hiking*, bersepeda, atau bermain tenis, sehingga mereka dapat mengisi waktu di luar lapangan golf.
- 7) Kenyamanan dan hiburan, menyediakan kenyamanan seperti kamar hotel yang nyaman, restoran yang lezat, dan hiburan untuk mengakomodasi tamu di luar lapangan golf.
- 8) Pusat konferensi, beberapa *golf resort* memiliki fasilitas konferensi yang cocok untuk pertemuan bisnis, seminar, atau acara khusus lainnya.

d. *Spa Resort*

Spa resort adalah jenis akomodasi liburan yang fokus pada kesehatan, relaksasi, dan perawatan tubuh. Tempat ini dirancang untuk memberikan pengalaman yang santai dan menyegarkan bagi tamu dengan menawarkan berbagai jenis perawatan *spa*, perawatan kesehatan, dan aktivitas yang meningkatkan kesejahteraan.



Gambar 5. *Spa resort*, Austin Texas
 Sumber: <https://www.lakeaustin.com>

Fungsi *spa resort*, ialah:

- 1) Perawatan *spa*, menyediakan berbagai jenis perawatan *spa*, seperti pijat, *facial*, perawatan tubuh, dan terapi panas dan dingin.
- 2) Relaksasi dan rekreasi, menyediakan lingkungan yang tenang dan santai di mana tamu dapat melepaskan stres dan meresapi suasana damai.
- 3) Program kesehatan, menawarkan program-program kesehatan yang komprehensif, termasuk program penurunan berat badan, detoksifikasi, atau program medis yang terkait dengan perbaikan kesehatan umum.
- 4) Aktivitas kebugaran, memiliki fasilitas kebugaran seperti pusat kebugaran, studio yoga, dan lapangan tenis.
- 5) Gaya hidup sehat, menyediakan makanan sehat, minuman sehat, dan saran nutrisi kepada tamu.
- 6) Pendidikan kesehatan, menyediakan seminar, lokakarya, atau kelas yang memberikan pengetahuan kepada tamu tentang kesehatan, gizi, dan perawatan diri yang lebih baik.
- 7) Kenyamanan dan hiburan, selain perawatan *spa*, *spa resort* juga menyediakan akomodasi yang nyaman, restoran yang lezat, dan hiburan untuk mengakomodasi tamu di luar perawatan *spa*.

e. *Health Resort*

Health resort adalah jenis akomodasi liburan yang secara khusus fokus pada kesehatan, pemulihan, dan perawatan medis ringan. Tempat ini dirancang untuk memberikan pengalaman yang meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental tamu dengan menawarkan berbagai program kesehatan, perawatan medis, aktivitas olahraga, dan layanan terkait kesehatan.



Gambar 6. *Health resort*, Ubud
Sumber: <https://www.booking.com>

Fungsi *health resort*, ialah:

- 1) Perawatan medis, menyediakan berbagai jenis perawatan medis ringan, seperti terapi fisik, fisioterapi, terapi *spa*, pijat medis, dan perawatan yang bertujuan untuk meredakan masalah kesehatan fisik.
 - 2) Pemulihan, menyediakan lingkungan yang mendukung pemulihan fisik dan mental.
 - 3) Program kesehatan, menawarkan program kesehatan yang komprehensif yang mencakup aspek-aspek seperti diet, olahraga, meditasi, dan manajemen stres.
 - 4) Perbaikan gaya hidup, membantu tamu mengadopsi gaya hidup yang lebih sehat dengan memberikan saran nutrisi, pelatihan kebugaran, dan program detoksifikasi.
 - 5) Aktivitas olahraga, memiliki fasilitas olahraga seperti pusat kebugaran, kolam renang, lapangan tenis, dan jalur *hiking*.
 - 6) Pendidikan kesehatan, menyelenggarakan seminar, lokakarya, atau kelas yang memberikan edukasi kepada tamu tentang topik-topik kesehatan, nutrisi, dan kesejahteraan.
 - 7) Pusat konferensi, memiliki fasilitas konferensi yang cocok untuk pertemuan bisnis, seminar, atau acara kesehatan dan kebugaran.
 - 8) Kenyamanan dan hiburan, menyediakan akomodasi yang nyaman, restoran yang sehat, dan hiburan yang mendukung kesehatan dan relaksasi tamu.
- f. *Mountain Resort*
Mountain resort adalah jenis akomodasi liburan yang terletak di daerah pegunungan atau di dekat pegunungan. *Resort* ini dirancang untuk menarik wisatawan yang mencari pengalaman alam yang indah dan beragam aktivitas rekreasi di lingkungan pegunungan.



Gambar 7. *Mountain resort*, Tetebatu
 Sumber: <https://www.tripadvisor.co.id>

Fungsi *mountain resort*, ialah:

- 1) Akomodasi di pegunungan, menyediakan akomodasi yang nyaman bagi wisatawan yang ingin mengeksplorasi pegunungan
- 2) Rekreasi di alam terbuka, menawarkan berbagai aktivitas rekreasi alam terbuka, seperti *hiking*, bersepeda gunung, berkemah, berburu, dan memancing.
- 3) Olahraga musim dingin, menjadi tujuan *ski* dan *snowboard* yang populer, dengan akses ke lintasan *ski*, sekolah *ski*, dan berbagai fasilitas terkait salju.
- 4) Pemandangan yang indah, memiliki pemandangan yang menakjubkan dari pegunungan, dan beberapa menawarkan aktivitas seperti naik gondola atau kereta gantung untuk memberikan pengalaman melihat pemandangan yang lebih baik.
- 5) Pusat kesehatan dan kesejahteraan, memiliki pusat *spa* dan kesehatan yang menyediakan perawatan *spa* dan aktivitas kesehatan seperti yoga, meditasi, dan pilates untuk tamu yang ingin bersantai dan merasa segar di pegunungan.
- 6) Pusat konferensi, memiliki fasilitas konferensi yang cocok untuk pertemuan bisnis, seminar, atau acara khusus lainnya.

1.7.4 Karakteristik *resort*

Ada 4 karakteristik *resort* yaitu pasaran, lokasi, fasilitas, serta arsitektur dan suasana (Kurniaty, T. 2000), yaitu:

a. Segmen pasar

Sebagai sasarannya adalah wisatawan/pengunjung yang ingin berlibur atau bersenang-senang untuk menikmati pemandangan alam pantai, alam gunung atau tempat yang mempunyai panorama alam indah.

b. Lokasi

Umumnya berlokasi di tempat-tempat dengan pemandangan alam yang indah, pegunungan, pinggiran kota, tepi sungai, tepi danau yang tidak dirusak oleh

keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising, polusi udara dan polusi-polusi lain yang ada di kota.

c. Fasilitas

Tersedianya fasilitas pokok serta fasilitas rekreasi *indoor* dan *outdoor*. Fasilitas pokok adalah ruang tidur sebagai area pribadi. Fasilitas *indoor* adalah ruang-ruang publik seperti *restaurant*, *lounge*, kolam renang, area *resort* dan lanskap. Secara umum fasilitas yang disediakan pada hotel resor terdiri atas 2 kategori utama yaitu:

- 1) Fasilitas umum, semua tipe *resort* dimanapun lokasinya menyediakan kebutuhan umum seperti akomodasi, pelayanan, hiburan dan relaksasi.
- 2) Fasilitas yang disediakan pada lokasi khusus, dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada pada tapak dan sekitarnya untuk kegiatan rekreasi yang lebih spesifik yang menggambarkan kealamian *resort*. Misalnya kondisi spesifik di pegunungan yaitu hutan dimanfaatkan sebagai kegiatan *hiking*, mendaki gunung, *camping*, dan menunggang kuda. Kota religius dan pasar tradisional dimanfaatkan untuk kegiatan berbelanja dan menonton suatu pertunjukan. Sedangkan kondisi fisik di tepi laut yaitu pasir pantai dan sinar matahari dimanfaatkan untuk berjemur, bermain pasir, mencari kerang, bermain *volly* pantai, bermain air atau sekedar berjalan-jalan menyusuri pantai dan lautnya yang luas dimanfaatkan untuk kegiatan berenang, selancar air, menyelam dan memancing.

d. Arsitektur dan suasana

Wisatawan yang berkunjung ke *resort* cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan jenis *resort* lainnya.

1.7.5 Persyaratan dan kriteria *resort*

Menurut Swalela, untuk membangun sebuah *Resort* harus memperhatikan persyaratan dan kriteria bangunan (WT Sinaga, 2022), sebagai berikut:

- a. Lokasi dan lingkungan
- b. *Resort* harus memiliki taman baik di dalam maupun di luar bangunan.
- c. *Resort* harus memiliki tempat parkir kendaraan.
- d. Tersedianya fasilitas olahraga dan rekreasi.
- e. Bangunan *resort* memenuhi persyaratan perizinan sesuai dengan UU yang berlaku.
- f. Harus menyediakan restoran minimal 1 buah salah satunya *Coffe Shop*.
- g. Harus menyediakan satu *bar* yang terpisah dari restoran.
- h. Tersedianya *function room* yaitu ruang untuk acara-acara tertentu (ruang serba guna).
- i. Tersedianya *lobby* dengan luas minimal 100 m².
- j. *Resort* menyediakan toilet umum di *lobby*.

- k. *Resort* menyediakan ruangan yang disewakan untuk keperluan lain di luar kegiatan usaha hotel minimal 3 ruangan untuk kegiatan yang berbeda.
- l. *Resort* harus menyediakan ruangan poliklinik.
- m. Tersedianya dapur dengan luas sekurang-kurangnya 40% dari luas restoran.
- n. Tersedianya area administrasi yang terdiri dari kantor depan (*Front Office*) dan kantor pengelola *resort*.
- o. Tersedianya ruang operator.

Tabel 3. Persyaratan *resort*

Klasifikasi	Bintang 3	Bintang 4	Bintang 5
Kegiatan privat			
Kamar	Minimal 50 termasuk 3 kamar <i>suite</i> , dengan ukuran: 1. Kamar standar minimal 24 m ² 1. Kamar <i>suite</i> minimal 48 m ²	Minimal 50 termasuk 3 kamar <i>suite</i> , dengan ukuran: 1. Kamar standar minimal 24 m ² 2. Kamar <i>suite</i> minimal 48 m ²	Minimal 100 termasuk 4 kamar <i>suite</i> , dengan ukuran: 2. Kamar standar minimal 26 m ² 2. Kamar <i>suite</i> minimal 54 m ²
Kegiatan pertemuan	<i>Meeting room</i>	<i>Function room/ meeting room</i>	<i>Function room/ meeting room</i>
Kegiatan makan dan minum	1. <i>Restaurant</i> 2. <i>Bar</i>	1. <i>Restaurant</i> 2. <i>Bar</i>	1. <i>Restaurant</i> 2. <i>Coffe shop</i> 3. <i>Bar</i>
Kegiatan rekreasi dan olahraga	Minimal 2 jenis	Minimal 2 jenis	Minimal 3 jenis
Kegiatan <i>check-in</i> dan <i>check-out</i>	<i>Lobby</i> dengan toilet	<i>Lobby</i> dengan toilet	<i>Lobby</i> dengan toilet
Kegiatan privat			
Kegiatan pelayan khusus	Minimal 2 jenis	Minimal 2 jenis	Minimal 3 jenis
Kegiatan parkir kendaraan	Memenuhi kebutuhan tamu dan pekerja	Memenuhi kebutuhan tamu dan pekerja	Memenuhi kebutuhan tamu dan pekerja
Kegiatan servis			
Kegiatan pelayan restoran	Dapur dengan 40% dari seluruh lantai ruang makan	Dapur dengan 60% dari seluruh lantai ruang makan	Dapur dengan 60% dari seluruh lantai ruang makan
Kegiatan pengelolaan <i>resort</i>	Memenuhi kebutuhan pengelola <i>resort</i>	Memenuhi kebutuhan pengelola <i>resort</i>	Memenuhi kebutuhan pengelola <i>resort</i>

Lanjutan Tabel 3

Klasifikasi	Bintang 3	Bintang 4	Bintang 5
Kegiatan servis			
Kegiatan <i>housekeeping</i>	Memenuhi kebutuhan akan standar <i>housekeeping</i>	Memenuhi kebutuhan akan standar <i>housekeeping</i>	Memenuhi kebutuhan akan standar <i>housekeeping</i>
Kegiatan operasional	Memenuhi kebutuhan operasional <i>resort</i>	Memenuhi kebutuhan operasional <i>resort</i>	Memenuhi kebutuhan operasional <i>resort</i>
Kegiatan keamanan <i>resort</i>	Memenuhi kebutuhan keamanan <i>resort</i>	Memenuhi kebutuhan keamanan <i>resort</i>	Memenuhi kebutuhan keamanan <i>resort</i>

Sumber: A Dwi Putranto, Hotel *Resort* Rawa Pening (2016)

1.7.6 Prinsip perencanaan *resort*

Prinsip perancangan *resort* menurut Lawson 1995 adalah tahap perancangan awal yang berusaha memadukan antara fasilitas standar *resort* dengan kondisi dan lokasi *resort*. Prinsip yang harus perlu diperhatikan dalam perancangan awal *resort* (123dok, 2016) adalah:

- a. Tingkat privasi tamu. Privasi tamu adalah hal utama yang mempengaruhi keberlangsungan suatu *resort*. Untuk menjaga tingkat privasi tamu pada *resort* dapat diwujudkan dalam pola tata ruang luar dari suatu *resort* yang meliputi:
 - 1) Lokasi, memanfaatkan potensi alam yang ada dan menjadikannya hal yang utama dari pola penataan ruang luar dari *resort*. Potensi alam yang ada dalam *resort* merupakan hal yang akan dijual pada tamu atau wisatawan.
 - 2) Pencapaian, pola pencapaian terhadap tapak dapat dengan pola pencapaian langsung untuk memberikan *image* tentang keadaan hotel *resort* dan menghindari zona privat milik tamu sedangkan pencapaian tidak langsung, bertujuan untuk menegaskan bentuk hotel *resort* pada tamu.
 - 3) Sirkulasi, pola sirkulasi dirancang agar bersifat rekreatif dan dinamis tanpa mengganggu privasi tamu yang lain.
 - 4) Tata *landscape*, *landscape* sangat mendukung citra hotel *resort*. *Resort* diusahakan memaksimalkan memanfaatkan elemen di sekitar site dan berkesan alami. Adanya penataan *landscape* yang baik dan alami dapat menunjang atau meningkatkan perasaan privasi tamu.
 - 5) Tata massa bangunan, perlunya menjaga jarak antar bangunan untuk mempertimbangkan tingkat privasi dan kegiatan masing-masing ruang dalam *resort*.

- 6) Teritori, teritori merupakan unit terkecil atau detail yang harus diperhatikan karena masing-masing ruang berdampak pada tata masa yang selanjutnya akan berdampak pada tata ruang luar *resort*.
 - 7) Orientasi bangunan, orientasi bangunan *resort* berpengaruh pada tingkat kenyamanan dalam hotel *resort*.
- b. Kontak dengan alam beberapa cara dapat dilakukan pada perancangan hotel *resort* agar diperoleh kesan hotel *resort* merespon alam dan melakukan kontak dengan alam di sekitarnya. Diantaranya adalah:
- 1) Memasukkan elemen alam ke dalam bangunan.
 - 2) Memasukkan vegetasi ke dalam bangunan dan unsur alam seperti air, tanah dan lain sebagainya ke dalam bangunan.
 - 3) Derajat keterbukaan ruang, semakin besar derajat keterbukaan ruang, semakin banyak bangunan tersebut melakukan kontak dengan alam.
 - 4) Peletakan bukaan ruang yang tepat pada keindahan alam dapat menimbulkan perasaan dekat dengan alam.
 - 5) Menempatkan bukaan yang lebar yang menghadap langsung ke alam.
- c. Menyuguhkan sebuah pengalaman yang menarik bagi tamu Fasilitas yang disediakan oleh *resort*, suasana serta pelayanan hotel yang diberikan kepada tamu atau wisatawan yang berkunjung ke *resort* tersebut diharapkan mampu memberikan pengalaman yang unik kepada tamu atau wisatawan.
- d. *Image* bangunan yang ditampilkan harus mencerminkan apa yang hendak ditawarkan oleh *resort* tersebut kepada tamu dan wisatawan yang berkunjung. Keyakinan, kesan, persepsi, ide dan perasaan yang dimiliki tamu atau wisatawan terhadap *resort* adalah indikator penilaian sukses atau tidaknya perancangan dari *resort* tersebut.

1.8 Tinjauan Umum

1.8.1 Pengertian arsitektur *eco friendly*

Arsitektur ramah lingkungan atau arsitektur *eco friendly* adalah prinsip pembangunan yang menyelaraskan bangunan dengan alam dan lingkungan sekitar. Dapat dicapai melalui pendekatan holistik yang terhubung dengan ekosistem secara keseluruhan, arsitektur ramah lingkungan bertujuan menciptakan desain yang efisien dalam penggunaan energi, mendukung keberlanjutan ekosistem, menggunakan sumber daya alam secara efisien (baik yang dapat diperbarui maupun tidak), dan mendukung daur ulang.



Gambar 8. Arsitektur eco friendly
 Sumber: <https://id.pinterest.com>

Arsitektur *eco friendly* adalah istilah yang sangat luas dengan mencakup semua bidang. Keserasian dengan perilaku lingkungan alam dapat dicapai dengan konsep kontekstual, yaitu perawatan tapak dan desain bangunan harus sesuai dengan potensi lingkungan setempat. Selain itu, mempertimbangkan dengan cermat potensi bahan yang dipilih (secara lokal) agar hemat energi, ramah lingkungan, dan memungkinkan siklus daur ulang. Selanjutnya, melestarikan keadaan alam dengan memperluas ruang terbuka hijau, yang akan meningkatkan kemampuan menyerap CO_2 yang dihasilkan oleh aktivitas manusia (Kesha A Pane, S. 2012).

1.8.2 Kriteria arsitektur *eco friendly*

Beberapa kriteria umum yang diakui oleh para ahli dalam arsitektur *eco-friendly*:

- a. Efisiensi energi, menekankan penggunaan energi terbarukan, isolasi termal yang baik, penggunaan peralatan hemat energi, dan pengurangan kebocoran energi.
- b. Bahan bangunan ramah lingkungan, menggunakan bahan yang dapat didaur ulang, berkelanjutan, dan berkurangnya penggunaan bahan berbahaya.
- c. Kualitas udara dalam ruangan, memastikan bahwa bangunan memiliki ventilasi yang baik dan penggunaan bahan yang tidak mengandung polutan udara berbahaya untuk menjaga kualitas udara dalam ruangan yang baik.
- d. Pertimbangan terhadap *landscape*, desain yang memperhitungkan pelestarian vegetasi asli, penanaman pohon dan tanaman yang ramah lingkungan, serta penggunaan prinsip-prinsip perancangan *landscape* berkelanjutan.

1.8.3 Prinsip-prinsip arsitektur *eco friendly*

Prinsip arsitektur *eco friendly* (KA Pane, 2017), adalah:

- a. Mengupayakan terpeliharanya SDA dan mengurangi dampak yang lebih parah dari pemanasan global melalui pemahaman perilaku alam.
- b. Mengelola tanah, air, dan udara untuk menjamin kelestarian ekosistem melalui sikap ramah terhadap alam dengan pemikiran secara holistik dan kontekstual.
- c. Perancangan dilakukan secara teknis dan ilmiah untuk menciptakan kenyamanan bagi penghuni secara fisik, sosial, dan ekonomi melalui sistem dalam bangunan.
- d. Penggunaan sistem pasif (alamiah) yang selaras dengan iklim setempat.
- e. Penggunaan material yang ekologis, setempat, sesuai iklim, menggunakan energi yang hemat mulai pengambilan dari alam sampai pada penggunaan pada bangunan dan kemungkinan daur ulang.
- f. Meminimalkan dampak negatif pada alam (limbah) dan meningkatkan penyerapan gas buang dengan menggunakan teknologi yang ramah.
- g. Menuju pada suatu perancangan bangunan yang berkelanjutan.

1.8.4 Dasar-dasar arsitektur *eco friendly*

Dasar-dasar arsitektur *eco friendly* (Arsitektur Sparano, 2016) adalah:

- a. Memanfaatkan sinar matahari, arsitektur *eco friendly* sering dikaitkan dengan penggunaan energi. Infrastruktur energi yang saat ini dibangun menggunakan bahan bakar fosil seperti batu bara, minyak, dan gas alam. Tetapi energi tersebut tidak bertahan selamanya.
- b. Peningkatan kualitas udara, udara di dalam ruangan biasa lebih tercemar dibandingkan dengan udara di luar ruangan.
- c. Penggunaan lahan, Strategi yang baik adalah dengan memanfaatkan lahan dalam desain arsitektur, bukan menentangnya. Strategi tersebut melibatkan beberapa hal termasuk memanfaatkan lebih sedikit lahan untuk konstruksi, membiarkan lebih banyak lahan terbuka untuk tujuan rekreasi, dan meminimalkan dampak lingkungan dari setiap proyek konstruksi.
- d. Pemanfaatan sumber daya alam, penggunaan SDA secara bijaksana dapat mencakup pengelolaan kayu, penggunaan bahan daur ulang, dan pengembangan bahan sintesis baru yang dapat digunakan dengan aman tanpa merusak lingkungan.

1.9 Studi Banding

1.9.1 AYANA Resort Bali

AYANA *Resort* Bali adalah sebuah *resort* ber-*luxury* yang menangkan penghargaan dunia di Bali. *Resort* ini menawarkan kamar mandi yang menarik dengan pemandangan ke pantai putih dan terlihat.



Gambar 9. AYANA *Resort* Bali
Sumber: <https://www.booking.com>

Akomodasi di *Ayana Resort* Bali, memiliki *resort view room* dengan ukuran 52 m², *ocean view suite* dengan ukuran 110 m², dan *bedroom ocean view suite* dengan ukuran 162 m².



Gambar 10. Kamar AYANA *Resort* Bali
Sumber: <https://www.ayana.com>

AYANA *Resort* Bali juga memiliki fasilitas seperti 19 *restaurant* dan *bar*, 12 kolam renang, *spa*, lapangan *golf*, *rock bar*, *kubu beach*, 2 *gym*, dan parkir gratis.



Gambar 11. Bar AYANA resort Bali
Sumber: <https://www.ayana.com>



Gambar 12. Kolam renang AYANA resort Bali
Sumber: <https://www.ayana.com>

1.9.2 Sofitel Bali Nusa Dua *Beach Resort*

Resort pantai mewah ini terletak di dalam area *resort* eksklusif di Nusa Dua, Bali dengan matahari terbit yang menakjubkan, pantai yang masih alami, dan jalur tepi pantai yang membentang lebih dari 7 km, sempurna untuk jalan-jalan pagi atau tur bersepeda.



Gambar 13. Sofitel Bali Nusa Dua Beach Resort
Sumber: <https://mayaubudresort.com-bali.com/id>

Akomodasi di Sofitel Bali Nusa Dua *Beach Resort*, memiliki *superior room* dengan ukuran 48 m² dan *prestige suite* dengan ukuran 198 m².



Gambar 14. Kamar Sofitel Bali Nusa Dua Beach Resort
Sumber: <https://all.accor.com>

Sofitel Bali Nusa Dua *Beach Resort* juga memiliki fasilitas seperti 6 *restaurant* dan *bar*, *spa*, 4 kolam renang *outdoor*, *gym*, dan parkir gratis.



Gambar 15. *Restaurant* Sofitel Bali Nusa Dua Beach Resort
Sumber: <https://www.tripadvisor.com>



Gambar 16. Kolam renang Sofitel Bali Nusa Dua Beach Resort
Sumber: <https://www.tripadvisor.com>

1.9.3 Misool Eco Resort, Raja Ampat

Misool *Eco Resort* adalah sebuah resor yang terletak di Raja Ampat, Indonesia. Resor ini merupakan tempat yang ideal untuk para penyelam, karena terletak di antara kepulauan yang tidak berpenghuni dan memiliki keanekaragaman hayati laut yang luar biasa. Misool *Eco Resort* menawarkan akomodasi yang nyaman dan ramah lingkungan, dengan bungalow-bungalow yang dibangun di atas air dan di tepi pantai.



Gambar 17. Misool Eco Resort, Raja Ampat
Sumber: <https://www.zubludiving.com>

Akomodasi di Misool *Eco Resort* memiliki 3 tipe kamar atau *villa* (*water cottages*, *south beach villas*, dan *north lagoon villas*).



Gambar 18. Villas Misool Eco Resort
Sumber: <https://www.misool.info>

Misool *Eco Resort* juga memiliki fasilitas seperti tempat bersantai, kamar mandi, *dive center*, dan *restaurant*.



Gambar 19. *Restaurant Misool Eco Resort*
Sumber: <https://www.aquadiving.it>



Gambar 20. *Dive center Misool Eco Resort*
Sumber: <https://www.padi.com>

1.9.4 *Lily Beach Eco Resort and Spa*

Lily Beach Resort and Spa terletak di pulau pribadi Huvahendhoo di Atol Ari Selatan, Maladewa. *Lily beach resort and spa* menawarkan pengalaman sekali seumur hidup di mana kemewahan dan kebahagiaan menyatu di bawah warna-warni matahari terbenam yang indah.



Gambar 21. *Lily Beach Resort and Spa*
Sumber: <https://id.trip.com>

Akomodasi *Lily Beach Resort and Spa* memiliki *beach villa* dan *beach suite*.



Gambar 22. Villa *Lily Beach Resort and Spa*
Sumber: <https://www.lilybeachmaldives.com>

Lily Beach Resort and Spa juga memiliki fasilitas seperti kolam renang *outdoor*, antar jemput bandara, kamar keluarga, *restaurant*, dan *spa*.



Gambar 23. Kamar keluarga *Lily Beach Resort and Spa*
Sumber: <https://www.lilybeachmaldives.com>



Gambar 24. *Restaurant Lily Beach Resort and Spa*
Sumber: <https://www.lilybeachmaldives.com>

1.9.5 Kesimpulan studi banding

Tabel 4. Kesimpulan studi banding

No.	Nama Resort	Kelebihan	Kekurangan	Elemen yang dapat diadaptasi
1	Ayana resort Bali	Memiliki lokasi yang strategis dengan pemandangan laut yang indah, adanya berbagai paket <i>spa</i> , dan kamar yang ramah difabel.	Akustik yang tidak baik di beberapa kamar dan monyet yang suka masuk ke dalam kamar.	Material yang digunakan adalah kayu dan batu alam.
2	Sofitel Bali nua dua beach resort	a. Resort ini terletak tepat di pantai, sehingga tamu dapat menikmati pemandangan pantai yang indah. b. Memiliki kolam renang yang besar dan terletak di tengah taman yang indah. c. Kamar-kamar di resort ini luas dan bersih. d. Resort ini terletak tepat di pantai	a. Memiliki lebih dari 400 kamar, sehingga resort ini berasa ramai. b. Tidak ada kolam di dekat pantai. c. Memiliki lebih dari 400 kamar, sehingga resort ini berasa ramai.	a. Material bangunan yang berupa kayu, batu alam, keramik, kain tradisional, dan bambu. b. Material bangunan yang berupa kayu, batu alam, keramik, kain tradisional, dan bambu.
3	Misool eco resort, Raja Ampat	a. Resort ini terletak di lokasi yang fantastis dan memiliki pemandangan yang indah. b. Keindahan bawah laut yang masih terjaga.	a. Akses ke resort cukup sulit dan membutuhkan waktu yang lama. b. Lokasi yang terpencil, sehingga	a. Material bangunan yang berupa kayu, batu alam, bambu, kain tradisional, dan material daur ulang. b. Dermaga yang dapat

Lanjutan Tabel 4

No.	Nama Resort	Kelebihan	Kekurangan	Elemen yang dapat diadaptasi
		c. <i>Resort</i> ini berkontribusi pada perlindungan ekosistem yang penting	fasilitas terbatas.	menghubungkan setiap unit.
4	<i>Lily beach resort and spa</i>	<p>a. <i>Resort</i> ini terletak di sebuah pulau pribadi yang indah dengan air laut yang jernih dan pantai yang bersih.</p> <p>b. Kamar-kamar yang luas dan bersih dengan dekorasi yang elegan.</p> <p>c. Banyak fasilitas yang ditawarkan.</p>	Akses ke <i>resort</i> membutuhkan waktu yang lama dan mahal.	<p>a. Material bangunan yang berupa kayu, batu alam, kain tradisional, material daur ulang, dan batu karang.</p> <p>b. Memiliki dermaga yang dapat menghubungkan antar unit.</p>

Sumber: Analisis Penulis (2023)

BAB II METODE PEMBAHASAN

2.1 Metode Perancangan

Dalam metode ini menggunakan metode kualitatif, pendekatan ini ditekankan pada hubungan antar komponen di dalam sistem yang telah ditetapkan sebelumnya. Berbagai studi kasus digunakan untuk mendukung judul perancangan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Pada setiap komponen perancangan, terdapat keterkaitan yang erat antara satu unit dengan unit lainnya. Pendekatan ini memfokuskan pada analisis mendalam terhadap hubungan yang ada di dalam sistem, sehingga memungkinkan pemahaman yang holistik.

2.2 Waktu dan Lokasi Pengumpulan Data

Lokasi pengumpulan data berada di Pantai Tanjung Bira Bulukumba yang terletak di Jl. Tanjung Bira, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Waktu pengumpulan data dari bulan September 2023 – Desember 2023.



Gambar 25. Pantai Tanjung Bira Bulukumba
Sumber: <https://earth.google.com>

2.3 Pengumpulan Data

2.3.1 Survei lapangan

Survei dilakukan untuk mendapatkan data primer yang akurat mengenai kondisi Pantai Bira, kebutuhan wisatawan, serta potensi dan tantangan yang ada di lokasi tersebut. Survei ini juga melakukan pengamatan langsung ke lokasi studi, melakukan wawancara dengan pengunjung dan pihak yang terkait, serta melakukan survei terhadap tingkat kepuasan pengunjung terhadap objek wisata Pantai Bira. Dengan

adanya survei lapangan dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam perancangan *resort* Pantai Bira, seperti perancangan, saran dan prasarana, serta strategi pengembangan pariwisata.



Gambar 26. Lokasi Pantai Tanjung Bira Bulukumba
Sumber: Analisis penulis (2023)

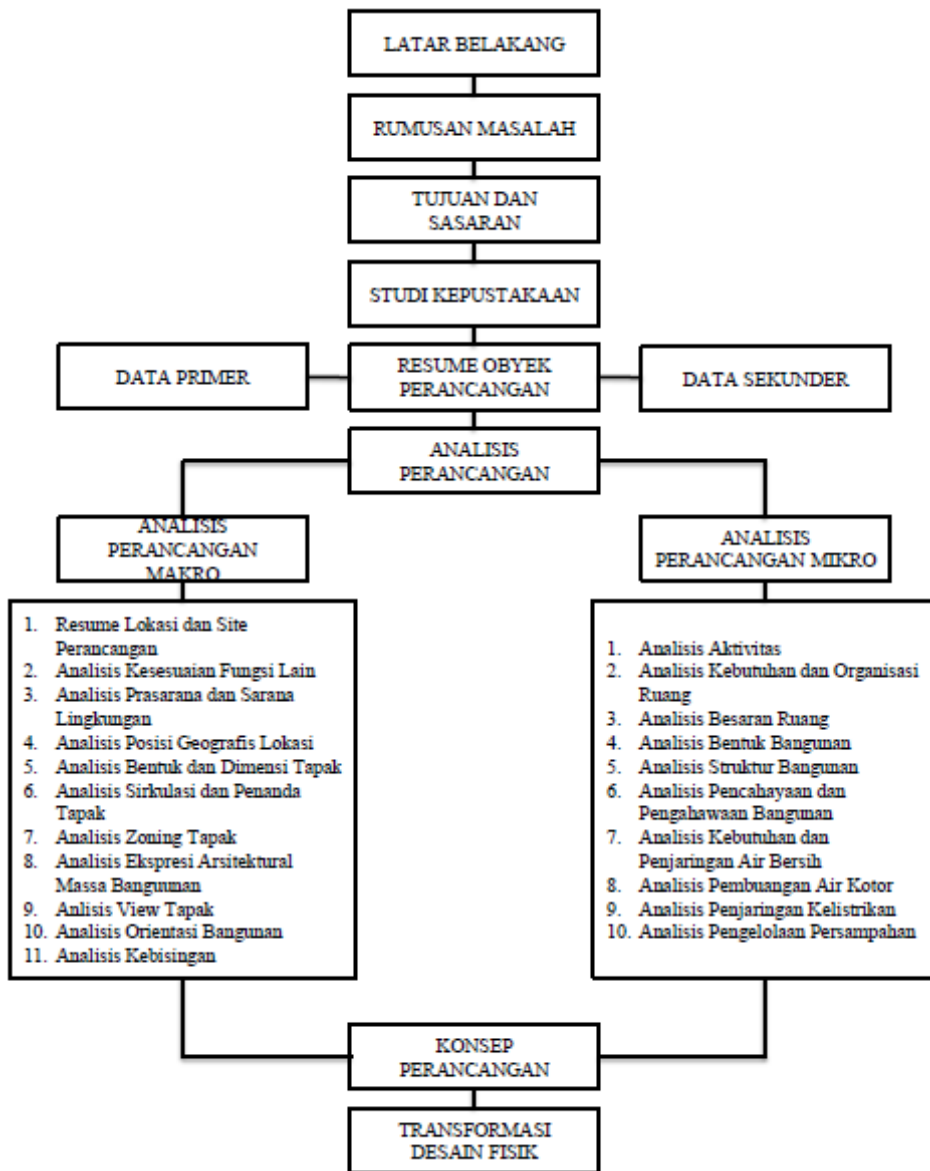
2.3.2 Survei pustaka

Studi pustaka yang digunakan adalah data sekunder, perancangan *resort* dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap dan terperinci mengenai kondisi Pantai Bira, sehingga dapat mempercepat proses perancangan *resort* dan mengurangi biaya yang diperlukan untuk melakukan survei lapangan.

2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah sintesa, data-data yang didapat dari pengumpulan data yang terdiri dari studi lapangan, studi pustaka dan studi banding. Data digabungkan secara sistematis untuk membentuk gambaran yang lengkap dan holistik untuk digunakan sebagai dasar melahirkan gagasan dan rancangan akhir.

2.5 Skema Kerangka Berpikir



Gambar 27. Skema kerangka berpikir
Sumber: Analisis penulis (2023)